

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

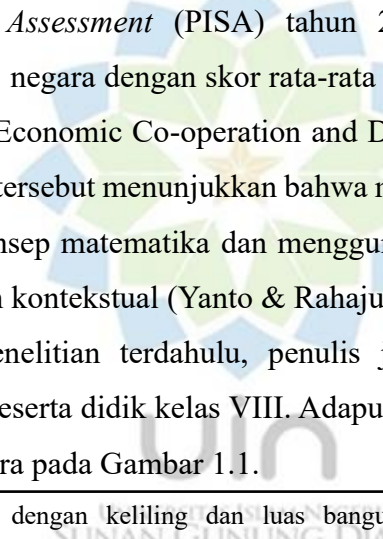
Matematika termasuk salah satu ilmu dasar yang amat penting serta memiliki berbagai keterkaitan dengan ilmu lainnya. Hal ini dikarenakan konsep matematika banyak diterapkan dalam aspek kehidupan manusia, salah satunya seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Hidayati dkk. (2023:47) pembelajaran matematika difokuskan untuk melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Salah satu tujuan dari kegiatan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik dapat memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan unsur konsep, dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah (Khurniati dkk., 2023:336). Oleh karena itu, pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan prosedur, tetapi juga pada kemampuan pemahaman konsep yang mendalam.

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami dan mengungkapkan ide-ide matematika agar peserta didik dapat melakukan algoritma dengan fleksibel, efisien, dan tepat (Marliana dkk., 2023:184). Pemahaman konsep matematis yang kuat menjadi fondasi utama bagi kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (S. Dewi dkk., 2025:3). Disamping itu, dalam matematika setiap konsep selalu berkaitan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, untuk meminimalisir hambatan saat proses pembelajaran, diharapkan peserta didik bisa memahami konsep yang sedang dipelajari sebelum memasuki materi selanjutnya. Seseorang dapat dikatakan menguasai suatu pemahaman konsep apabila memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep. Menurut Yanala dkk. (2021:50), beberapa indikator yang menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebagai berikut: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep; 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); 3) Menyajikan konsep dalam berbagai

bentuk representasi matematis; 4) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

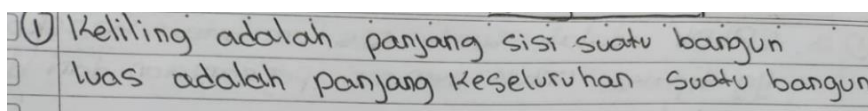
Namun, kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih tergolong rendah. Sebagaimana hasil penelitian (Mukti & Pratiwi, 2025:29) yang menyimpulkan bahwa secara umum tingkat pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP masih tergolong rendah. Safari & Maulia (2025:3559) juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang hanya mengandalkan hafalan rumus tanpa memahami makna dan penerapannya, sehingga mengalami kesulitan saat menyelesaikan permasalahan dalam soal. Lebih lanjut, berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 81 negara dengan skor rata-rata literasi matematika yaitu 366 (The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2023). Rendahnya hasil PISA tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu memahami konsep matematika dan menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah kontekstual (Yanto & Rahaju, 2024:661).

Sejalan dengan penelitian terdahulu, penulis juga telah melakukan studi pendahuluan pada 33 peserta didik kelas VIII. Adapun soal yang digunakan dalam studi pendahuluan tertera pada Gambar 1.1.

- 
1. Apa yang dimaksud dengan keliling dan luas bangun datar? Jelaskan berdasarkan pemahamanmu!
 2. Diketahui bangun datar berikut :
 - 1) Persegi
 - 2) Persegi panjang
 - 3) Belah ketupat
 - 4) Layang-layang
 - 5) Trapesium
 - 6) Jajar genjangKelompokkan bangun datar di atas berdasarkan sifat-sifatnya, kemudian jelaskan alasan pengelompokanmu!
 3. Diketahui trapesium sama kaki ABCD dengan $AB \parallel CD$. Panjang sisi $AB = 12$ meter dan panjang sisi $CD = 20$ meter. Jarak tegak lurus antara sisi AB dan CD adalah 8 meter. Gambarlah trapesium ABCD dan sertakan ukuran sisi-sisinya!
 4. Sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang mempunyai ukuran panjang 20 meter dan lebar 10 meter. Di sekeliling kolam renang bagian luar akan dibuat jalan dengan lebar 1 meter. Jika jalan akan dipasang keramik dengan biaya Rp60.000,00 setiap meter persegi, maka biaya yang diperlukan untuk pemasangan keramik adalah

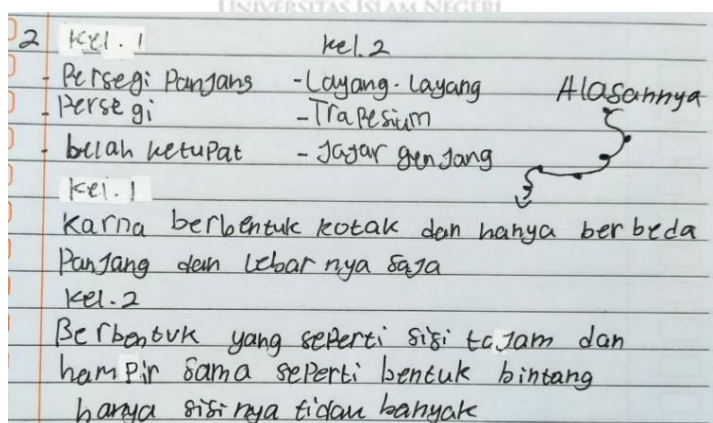
Gambar 1.1 Soal Studi Pendahuluan

Soal pada Gambar 1.1 disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis sebagaimana dijelaskan oleh ahli Yanala dkk. (2021:50). Adapun jawaban peserta didik terhadap soal yang diberikan beserta dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diuraikan seperti berikut ini.



Gambar 1.2 Jawaban Peserta Didik pada Soal No.1

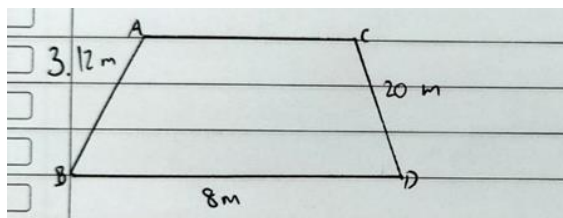
Pada permasalahan pertama peserta didik diharapkan mampu menjelaskan konsep terkait keliling dan luas bangun datar. Namun, dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa menjelaskan konsep keliling serta luas bangun datar secara tepat, padahal materi tersebut sudah mereka pelajari dikelas VII SMP. Salah satunya jawaban peserta didik pada Gambar 1.2. Berdasarkan jawaban yang ditulis, peserta didik sudah cukup mengetahui bahwa keliling berhubungan dengan sisi, namun dalam jawaban tersebut peserta didik hanya menuliskan bahwa “keliling adalah panjang sisi suatu bangun”. Padahal seharusnya “keliling adalah jumlah seluruh panjang sisi yang membatasi suatu bangun datar.” Begitupun pada bagian menjelaskan luas bangun datar, jawaban peserta didik masih belum tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tersebut belum memiliki kemampuan yang cukup dalam indikator menyatakan ulang sebuah konsep.



Gambar 1.3 Jawaban Peserta Didik pada Soal No.2

Pada permasalahan kedua peserta didik diharapkan mampu mengelompokkan beberapa bangun datar berdasarkan sifat-sifatnya sesuai dengan pemahaman mereka. Sebagian besar peserta didik sudah memahami bahwa kesamaan dari

bangun datar tersebut ialah memiliki 4 sisi. Namun, beberapa peserta didik masih terlihat bingung dan keliru dalam mengelompokkan juga memberikan alasan dari pengelompokkan tersebut. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.3, peserta didik masih belum bisa memberikan alasan secara tepat dan logis dengan berdasarkan pada sifat-sifat bangun datar. Hal ini dikarenakan peserta didik belum memahami karakteristik konsep secara menyeluruh.



Gambar 1.4 Jawaban Peserta Didik pada Soal No.3

Pada permasalahan ketiga peserta didik diharapkan mampu menyajikan bentuk representasi matematis dari bangun datar trapesium, yaitu menyajikan gambar dengan menyertakan simbol dan ukuran sisi yang diketahui dalam soal. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah dapat menggambarkan bentuk bangun datar trapesium, namun beberapa diantaranya masih keliru dalam menuliskan simbol huruf dan panjang sisi berdasarkan informasi yang diketahui, salah satunya seperti yang terlihat pada Gambar 1.4. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis masih perlu dilatih.

☒ 4.	$K = (2 \times P) + (2 \times l)$	Biaya pemasangan keramik:
☐	$= (2 \times 20) + (2 \times 10)$	Rp. 60.000 $\times$ 60 = 3.600.000
☐	$= 40 + 20$	
☐	$= 60 \text{ m}$	Biaya yg diperlukan untuk
☐		memasang keramik adalah
☐	$L_{\text{jalan}} = 60 \times 1$	Rp 3.600.000,00
☐	$= 60 \text{ m}^2$	

Gambar 1.5 Jawaban Peserta Didik pada Soal No.4

Pada permasalahan keempat, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan pemahaman konsep yang sudah mereka peroleh kedalam proses pemecahan masalah. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa memecahkan permasalahan yang diberikan. Salah satunya terlihat pada Gambar

1.5, peserta didik tidak memahami bahwa soal tersebut berhubungan dengan luas persegi panjang sehingga keliru dalam menggunakan rumus. Dengan demikian, artinya peserta didik belum mampu menghubungkan dan menerapkan konsep yang dipelajari secara tepat dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Hasil analisis jawaban peserta didik pada studi pendahuluan terkait kemampuan pemahaman konsep matematis menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik yang mengerjakan soal, 12 peserta didik (36%) mampu menyatakan ulang konsep, 15 peserta didik (45%) mampu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 17 peserta didik (51%) mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, dan 5 peserta didik (15%) mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Rendahnya persentase pada tiap indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep matematis menjadi kebutuhan mendasar agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan secara tepat.

Masih kurangnya tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu penyebabnya karena pembelajaran matematika disekolah masih cenderung menggunakan metode konvensional, berpusat pada guru, dan menekankan hafalan rumus sehingga kurang efektif dalam mengoptimalkan pemahaman konsep peserta didik (Yullah & Asnawi, 2025:707). Dengan demikian, diperlukan upaya inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan berfokus pada kemampuan pemahaman konsep yang mendalam.

Model pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan pemahaman konsep matematis ialah model yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari (Rahmawati dkk., 2025:44). Disamping itu, menurut Aprilia dkk. (2023:49) peserta didik diharuskan untuk berinteraksi/berdiskusi dengan lingkungannya untuk membangun pengetahuannya sendiri. Syaikh (2023:30) juga berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan

pembelajaran, dan membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran matematika yang berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada aktivitas kontekstual dan diskusi menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*). Model pembelajaran IDEA dinilai relevan karena menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran serta memberi ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, membangun konsep, dan menerapkannya secara mandiri (Adam dkk., 2023:27). Model IDEA ini terdiri dari 4 tahap pembelajaran diantaranya : 1) *Issue* (identifikasi masalah); 2) *Discussion* (diskusi untuk menemukan solusi); 3) *Establish* (menetapkan konsep); serta 4) *Apply* (penerapan konsep dalam berbagai konteks) (Adam dkk., 2023:27). Sejalan dengan itu, hasil penelitian Setiawan & Mustangin (2020:54) juga menyebutkan bahwa kepraktisan model pembelajaran IDEA membuat peserta didik tertarik memahami konsep yang dipelajari karena tidak hanya mendengarkan, tapi juga berdiskusi kelompok dan presentasi. Dengan demikian, maka model pembelajaran IDEA dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Sejalan dengan kebutuhan akan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran digital juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Kurniawan & Zabeta, 2025:258). Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran ialah *Blooket*. *Blooket* merupakan media pembelajaran digital yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kuis interaktif dengan berbagai mode permainan yang menarik. Hasil temuan Rahmatyas (2024:22) menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui peningkatan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Pada konteks pembelajaran model IDEA, media *Blooket* dapat diintegrasikan secara efektif,

khususnya pada tahap *apply* untuk menyajikan permasalahan kontekstual serta melatih penerapan konsep matematis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menyadari pentingnya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran IDEA. Meskipun sudah ada beberapa peneliti yang membahas terkait model IDEA, seperti penelitian Yulianingsih dkk. (2024:126-132) dan Hasanah dkk. (2025:1-11), namun peneliti tidak menemukan kajian yang secara spesifik mengintegrasikan model IDEA dengan media interaktif *Blooket* dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) Berbantuan *Blooket* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik" diperlukan untuk mengisi celah penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan sintaks pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik?
2. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model IDEA berbantuan *Blooket*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model IDEA berbantuan *Blooket*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatan bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya menambah wawasan keilmuan dalam menerapkan model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket*. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menambah literatur terkait strategi pembelajaran matematika yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, sehingga peserta didik bisa mengaplikasikannya dalam berbagai bentuk permasalahan.

- b. Bagi Pendidik

Menjadi alternatif dalam menerapkan strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam belajar matematika.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian pada judul yang serupa, sehingga dapat memperluas cakupan hasil penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis peserta didik (Silitonga dkk., 2022:232). Tujuan utama pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada penguasaan prosedur, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam agar dapat diterapkan dalam berbagai bentuk pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lutfiana & Handayani, 2025:108), yaitu bahwa kemampuan menguasai berbagai konsep memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan lebih efektif, karena penyelesaian masalah memerlukan penggunaan aturan berdasarkan konsep yang dipahami.

Seseorang dapat dikatakan menguasai suatu pemahaman konsep apabila memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep tersebut. Dalam kajian ini, peneliti memfokuskan pada empat indikator utama pemahaman konsep matematika merujuk pada pendapat Yanala dkk. (2021:50), yaitu:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep;
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya);
3. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; dan
4. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Namun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih tergolong rendah. Misalnya, ketika guru mengubah bentuk tugas, peserta didik kesulitan dalam memecahkannya, hal tersebut terjadi karena peserta didik hanya menghafal rumus dan contoh, tetapi tidak memahami konsep dasarnya dengan baik (Nurani dkk., 2021:285). Selain itu, penelitian Nirfayanti (2021:19) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika konvensional masih banyak digunakan karena dianggap praktis, namun kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar peserta didik.

Rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu model

pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*). Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang dimulai dari identifikasi masalah (*Issue*), diskusi (*Discussion*), menetapkan konsep (*Establish*), serta penerapan konsep (*Apply*) (Adam dkk., 2023:27).

Model pembelajaran IDEA memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, melatih proses berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep (Sari dkk., 2025:469-471). Meskipun demikian, kekurangan dari penerapan model IDEA ini ialah membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena melibatkan proses diskusi, eksplorasi, dan presentasi (Setiawan & Mustangin, 2020:785). Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

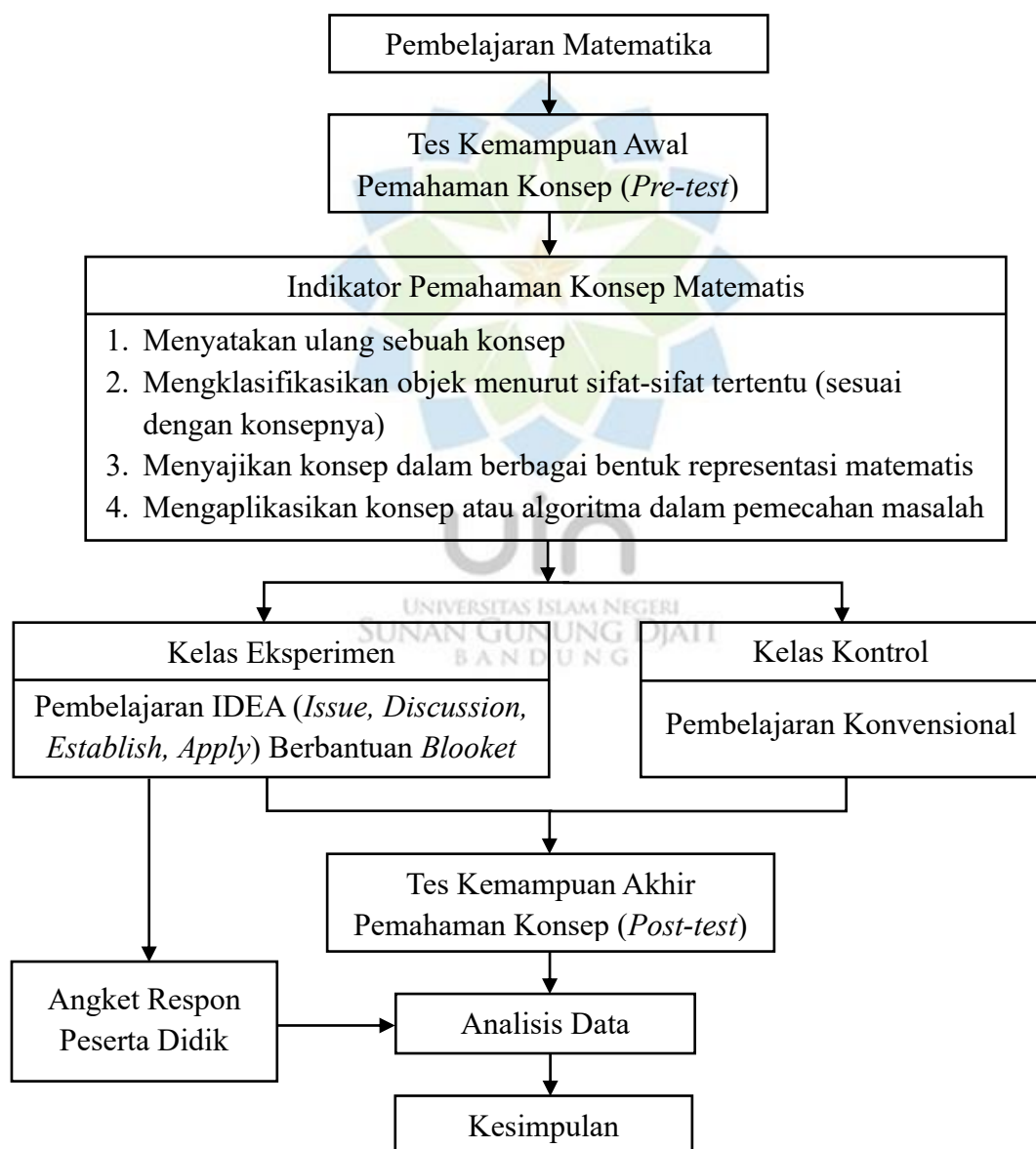
Untuk mendukung efektivitas model pembelajaran IDEA, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi seperti *Blooket* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. *Blooket* memungkinkan peserta didik untuk berlatih soal dalam bentuk permainan edukatif yang memberikan umpan balik langsung, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Fajar, 2025:442). Penelitian oleh Rahmatyas (2024:22) menunjukkan bahwa penggunaan *Blooket* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* dipandang mampu menciptakan pembelajaran matematika yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran serta dukungan media interaktif, diharapkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen ialah kelas yang akan memperoleh perlakuan pembelajaran dengan model IDEA berbantuan *Blooket*, sedangkan kelas kontrol ialah kelas yang memperoleh perlakuan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kontrol akan diberikan soal *pretest* dan *posttest* yang sama. *Pretest*

bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sebelum diberikan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sesudah diberikan perlakuan pada aktivitas pembelajaran. Selain itu, pada kelas eksperimen akan diberikan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Dari uraian yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan melalui Gambar 1.6 sebagai berikut:



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang akan dibuktikan pada penelitian ini yaitu, peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* tidak lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

H_1 : Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

μ_1 : Rata-rata N_{gain} kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran IDEA berbantuan *Blooket*.

μ_2 : Rata-rata N_{gain} kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Diantara hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Hasanah dkk. (2025:1-11) dalam riset yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Materi Statistika Kelas VIII MTS Darul Lughah Wal Karomah”, menunjukkan bahwa model pembelajaran IDEA efektif terhadap pemahaman konsep peserta didik ditinjau dari motivasi belajar. Model pembelajaran IDEA memiliki keunggulan struktural melalui tahapan pembelajarannya, yaitu *Issue, Discussion, Establish, dan Apply*, yang secara

sistematis mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman, dan menerapkan konsep ke dalam situasi nyata. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model IDEA dan aspek kognitif yang ditingkatkan yaitu pemahaman konsep matematis. Meskipun begitu, peneliti belum menemukan riset terkait model IDEA, pemahaman konsep matematis, dan penggunaan media *Blooket* dalam satu judul penelitian yang sama.

2. Adam dkk. (2023:26-34) dalam riset yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran IDEA terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Operasi Aritmatika dan Logika”, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran IDEA berpengaruh pada pemahaman konsep pada materi operasi aritmatika dan logika di kelas X SMK Negeri 1 Bulango Selatan. Selain itu, hasil analisis angket tanggapan peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran dengan model IDEA. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model IDEA dan aspek kognitif yang ditingkatkan yaitu pemahaman konsep matematis. Namun dalam judul tersebut belum terlihat penggunaan media pembelajaran.
3. Yulianingsih dkk. (2024:126-132) dalam riset yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish and Apply*) terhadap Hasil Belajar”, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IDEA memberikan dampak yang lebih baik pada proses dan pencapaian belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model IDEA. Meskipun begitu, variabel terikat yang dibahas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dan penerapan model IDEA dalam penelitian tersebut belum diintegrasikan dengan media pembelajaran, bahkan hal ini menjadi saran dari penelitiannya.

4. Wijayanti dkk. (2025:1-8) dalam riset yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran IDEA Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Ajaran 2024/2025”, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran IDEA berbantuan *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII. Perpaduan model IDEA dan media visual interaktif seperti *flash card* memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model IDEA beserta dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Namun, media pembelajaran serta aspek kognitif yang dibahas dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini.

